LiQuidity
JurnalRisetAkuntansi dan Manajemen
Website: ojs.itb-ad.ac.id/index.php/LQ/
p-ISSN: 1829-5150, e-ISSN: 2615-4846.

PENGARUH *BOARD MONITORING* DENGAN MODERASI *POLITICAL CONNECTION* TERHADAP AUDIT *FEE*

Marcelina Sanjaya[1], Iman Harymawan[2] (*)

[1]*Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya*
[2]*Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya*

Abstract

This study aims to determine the relationship between board monitoring and audit fees with political connections as a moderating variable. This study uses 1,117 observations covering companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2018 except companies in the banking, financial sectors and companies that do not disclose audit fees in their report. This study uses multiple linear regression through STATA 14.0 software to test hypotheses. This study found that the board of commissioners monitoring and the board of directors monitoring have a significant positive relationship on audit fees, the existence of political connections in the company also gives a positive relationship on audit fees and strengthened the relationship between the board of commissioners monitoring and the board of directors monitoring on audit fees. This study is expected to inform stakeholders regarding board monitoring and political connections in audit fees paid by companies.

Kata Kunci: *Board Monitoring, Political Connection, Audit Fee*

InformasiArtikel:
Dikirim: 15 Januari 2021
Ditelaah: 24 Maret 2021
Diterima: 22 April 2021
Publikasi daring [online]: Juni 2021

Januari – Juni 2021, Vol 10 (1): hlm 12-25
©2020 InstitutTeknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.
All rights reserved.

(*)Korespondensi: *harymawa.iman@feb.unair.ac.id*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh perusahaan digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap akuntabilitas pengelola perusahaan dalam menjalankan usaha. Kegiatan yang dilakukan akan membutuhkan pengeluaran berupa *fee* audit untuk membayar jasa yang dilakukan auditor eksternal. Audit *fee* ditentukan dalam proses tawar-menawar antara pihak stakeholders dengan Kantor Akuntan Publik yang melindungi auditor tersebut serta melihat beberapa faktor (Immanuel & Yuyetta, 2014). SK No. KEP.024/IAPI/VII/2008 yang keluarkan olah IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) pada tanggal 2 Juli 2008 mengatur tentang Kebijakan Penentuan Audit *fee* pada lampiran 1 menjelaskan mengenai panduan dalam melaksanakan praktik sebagai akuntan publik ketika memutuskan besaran imbalan yang wajar atas jasa audit yang diberikan kepada setiap klien. Peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa dalam memutuskan biaya jasa yang sesuai dengan profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang sesuai untuk memberikan jasa dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku.

Kantor Akuntan Publik Indonesia yang terdaftar ada 339 Kantor Akuntan Publik di Otoritas Jasa Keuangan (data OJK, Oktober 2018). Ada kondisi dimana audit *fee* menjadi lebih tinggi, untuk menarik minat para pemegang saham, investor, dan kreditor, perusahaan cenderung menjaga agar laporan keuangannya terlihat baik serta menambah keandalan atas laporannya perusahaan harus menggunakan jasa auditor yang independen dan kompeten. Dalam memilih auditor, perusahaan biasanya lebih tertarik dengan auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan tingkat kredibilitas skala internasional yang telah diakui oleh masyarakat umum seperti Big Four walau *fee* yang ditetapkan relatif tinggi.

Struktur dari corporate governance terdiri atas dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen serta direktur independen. Pelaksanaan corporate governance di dalam perusahaan dapat berhubungan besarnya audit *fee*. Tugas dewan komisaris untuk melaksanaan strategi perusahaan, mengontrol manajemen dalam mengendalikan perusahaan, serta terlaksananya akuntabilitas. Sedangkan Direksi mempunyai tugas yaitu melaksanakan sistem perusahaan sesuai kepentingan dan tujuan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahab (2011) yang dilakukan di Malaysia menemukan terdapat hubungan positif antara corporate governance dan *fee* audit yang berarti semakin baik tata kelola perusahaan semakin tinggi juga *fee* audit yang didapatkan oleh perusahaan. Hasil tersebut dikarenakan corporate governance yang baik menginduksi perusahaan untuk mencari auditor yang lebih baik (Abdul wahab, 2011). Dengan kata lain, karena corporate governance yang baik akan mendapatkan nilai lebih dari para pemangku kepentingan maka perusahaan lebih memilih jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi dan dengan demikian *fee* audit yang dibebankan akan lebih tinggi.

Dinamika kehidupan ekonomi tidak lepas dari dinamika berpolitik, bahwa ada hubungan simbiosis antara ekonomi dan politik. Pada Pemilihan Umum Presiden tahun 2019. Erick Tohir pernah menjadi Tim Sukses kampanye Jokowi dan saat ini menjabat sebagai Menteri BUMN dalam jajaran kabinet Jokowi. Jokowi memilih Erick Tohir karena beliau mempunyai catatan sukses dalam berbagai hal.

Dikutip dari Kompas Erick dikenal sebagai sosok pengusaha, pemilik media, dan mempunyai saham dibeberapa bisnis olahraga. Suksesnya penyelenggaraan Asian Games, dianggap sebagai kesuksesan Erick Thohir yang duduk sebagai ketua Inasgoc (Lutfia, 2019, Kompas).

Negara dengan ekonomi berkembang membangun koneksi politik demi memperoleh keunggulan kompetitif dengan memperolehkan akses istimewa atas sumber daya strategis yang hanya dapat diperoleh dengan bantuan para politisi; untuk membina hubungan baik dengan pemeritah sehingga berbagai bentuk pemaksaan pemerintah dapat dicegah; dan juga untuk mengambil keuntungan dari kelemahan lingkungan institusional (Muttakin, Monem, Khan, & Subramaniam, 2015;You & Du, 2012). Ariningrum & Diyanty (2017) menemukan bukti adanya koneksi politik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap biaya audit. Perusahaan yang terkoneksi politik dianggap mempunyai risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak terkoneksi politik dan akibatnya auditor akan meningkatkan kinerja yang diminta oleh perusahaan dan akan berdampak pada biaya audit yang tinggi (Wahab, dkk., 2011).

Ketika suatu perusahaan terkoneksi secara politik disamping perusahaan memperoleh keuntungan antara lain pinjaman dari bank, pembayaran pajak yang lebih ringan, juga berpotensi terpapar dampak negatif dari keberadaaan konesi politik itu sendiri seperti aktifitas *tunneling*, proporsi hutang yang tinggi, kinerja keuangan *negative*, dsb.

Koneksi politik yang ada dalam perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap *board monitoring*. Kekuatan koneksi politik dalam melakukan kontrol akan menjadi kuat, sehingga *board monitoring* akan menurunkan pengawasannya menyebabkan melemahnya praktek-praktek manajerial yang baik dan menyebabkan buruknya tata kelola perusahaan. Direksi yang seharusnya bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan, justru melakukan aktivitas yang menguntungkan koneksi politiknya.Hal ini menyebabkan fungsi pengawasan manajemen tidak berjalan efektif (Wulandari, 2018).Kualitas laporan keuangan yang diminta menjadi menurun karena adanya kerjasama antara pihak yang terkoneksi politik dengan para dewan sehingga pihak auditor eksternal tidak dapat mendeteksi kecurangan atau resiko yang ada dalam perusahaan, sehingga pihak auditor membebankan biaya audit yang rendah.

PENELITIAN TERDAHULU DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Board Monitoring terhadap Audit Fee

Semakin banyak jumlah dewan direktur dan komisaris akan berhubungan positif dengan biaya audit (Karim dkk., 2015). Semakin banyak anggota direksi dan komisaris menjadikan fungsi pengawasan yang lebih baik dari auditor eksternal, yang mengarah ke peningkatan biaya audit. Oleh karena itu, biaya audit sangat terkait dengan dewan yang lebih besar yang memiliki berbagai komite risiko (Hines *et al*., 2015). Anderson dkk., (2004) berpendapat bahwa semakin banyak dewan yang melakukan pengawasan akan menghasilkan sistem pelaporan keuangan yang dapat diandalkan. Perlu dicatat bahwa semakin banyak dewan direksi dan komisaris yang

dibentuk menuntut kualitas audit yang lebih baik dan karenanya auditor akan meminta biaya audit yang lebih tinggi.

Abbott dan Parker (2000) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan direksi dan komisaris yang lebih independen yang efektif menugaskan auditor yang berkualitas lebih tinggi. Dewan direksi dan komisaris independen menuntut reputasi auditor yang lebih baik (Chen dan Zhou, 2007). Carcello dan Neal (2000) berpendapat bahwa keberadaan direktur dan komisaris independen mengarah ke perhatian yang lebih besar tentang kualitas audit dan mengarah kepada rencana untuk menggunakan layanan audit berkualitas tinggi dan untuk memastikan informasi keuangan yang dapat diandalkan, sehingga mengarah pada meningkatnya biaya audit. Berdasarkan dari uraian diatas maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:
H1: *Board Monitoring* berpengaruh positif terhadap *audit fee.*

Pengaruh Board Monitoring terhadap Audit Feedengan Political Connectionsebagai variabel moderasi.

Perusahaan yang terkoneksi politik dianggap mempunyai risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak terkoneksi politik dan akibatnya auditor akan meningkatkan upaya audit yang diminta dan implikasi untuk audit biaya tinggi yang dibebankan (Wahab, dkk., 2011). Semakin banyak anggota direksi dan komisaris menjadikan fungsi pengawasan yang lebih baik dari auditor eksternal, yang mengarah ke peningkatan biaya audit. Oleh karena itu, biaya audit sangat terkait dengan dewan yang lebih besar yang memiliki berbagai komite risiko (Hines dkk., 2015). Anderson dkk., (2004) berpendapat bahwa semakin banyak dewan yang melakukan pengawasan akan menghasilkan sistem pelaporan keuangan yang dapat diandalkan.

Menurut UU no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi adalah organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dengan tugas pengurusan perusahaan, anggota dewan direksi yang terkoneksi secara politik dapat melakukan tindakan yang menguntungkan politisi yang terkoneksi.Tindakan itu dapat berupa pilihan investasi yang tidak benar, pengeluaran yang tidak terkait dengan aktifitas perusahaan dan praktek keagenan yang menguntungkan pemilik saham terkait *political connection* (Wulandari, 2018).Hal ini menunjukkan bahwa intervensi politik dapat menyebabkan melemahnya praktek-praktek manajerial yang baik dan menyebabkan buruknya tata kelola perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
H2: *Political Connection* memperlemah *board monitoring* terhadap *Audit Fee*

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2018.Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 1,117

sampel. Data laporan keuangan yang sebelum diaudit diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan sedangkan data laporan keuangan yang telah diaudit diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia serta mengolah dilakukan oleh STATA. STATA secara otomatis akan menghilangkan data yang hilang (*missing*) di dalam penelitian. Terkait pemilihan oleh STATA akan dibahas lebih lanjut di bagian teknik analisis.

Board Monitoring dan Audit Fee

Board monitoring digunakan sebagaivariabel independen dan audit *fee* sebagai variabel dependen.

$$AUDITFEE = \alpha + \beta 1BM + \beta 2AUCOM + \beta 3LOSS + \beta 4BIG4 + \beta 5LVE + \beta 6FIRMSIZE + \beta 7ROA + \beta 8YR + \beta 9INDST + \varepsilon$$

Political Connection

Model selanjtnya menambahkan *political connection* sebagai variabel moderasi

$$AUDITFEE = \alpha + \beta 1BM + \beta 2PCON + \beta 3BMxPCON + \beta 4AUCOM + \beta 5LOSS + \beta 6BIG4 + \beta 7LEV + \beta 8FIRMSIZE + \beta 9ROA + \beta 0YR + \beta 11INDST + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi terkait *mean* (nilai rata-rata), *median* (nilai tengah), nilai maksimum, dan nilai minimum data pada variabel-variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel (Greene, 2011:1048). Melalui statistik deskriptif juga dapat diketahui sebaran dan karateristik data.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Nilai Rata-rata	Nilai Tengah	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
AUDITFEE	1,673,000,000	803,500,000	75,000,000	16,100,000,000
PCON	0.623	1.000	0.000	1.000
PCON_MPR	0.052	0.000	0.000	1.000
PCON_DPR	0.074	0.000	0.000	1.000
PCON_GOVEX	0.468	0.000	0.000	1.000
PCON_MENTERI	0.092	0.000	0.000	1.000
PCON_ORG	0.238	0.000	0.000	1.000
PCON_SOE	0.109	0.000	0.000	1.000
PCON_BOC	0.691	1.000	0.000	1.000
PCON_BOD	0.442	0.000	0.000	1.000
PCON_CEO	0.371	0.000	0.000	1.000
DIR	5.123	5.000	2.000	16.000
COM	4.603	4.000	2.000	13.000
AUCOM	3.163	3.000	1.000	7.000
INDIR	0.133	0.143	0.000	0.667
INCOM	0.371	0.333	0.000	3.000
LOSS	0.204	0.000	0.000	1.000
BIG4	0.467	0.000	0.000	1.000
LEV	0.498	0.477	0.008	6.305
FIRMSIZE	6,716,000,000	2,468,000,000	0.000	63,330,000,000
ROA	4.399	3.640	-34.680	35.140

Sumber: data 2020

Tabel 1 diatas menampilkan hasil statistik deskriptif variabel-variabel penelitian ini. Audit *Fee* pada penelitian ini diukur dengan natural logaritma dari biaya audit (Audit *Fee*). Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa Audit *Fee* pada penelitian ini mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp 1.673.000.000, nilai tengah

sebesar Rp 803.500.000, nilai terendah sebesar Rp 75.000.000 dimiliki oleh 5 perusahaan dimana salah satunya adalah PT Wahana Pronatural Tbk (WAPO) pada tahun 2018, serta nilai tertinggi sebesar 16.100.000.000 dimiliki 7 perusahaan dimana salah satunya adalah PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun 2018.

Variabel *board monitoring* terdiri dari jumlah komisaris dan direksi, serta jumlah presentasi komisaris independen dan direktur independen. Berdasarkan tabel 4.2, DIR memiliki nilai rata-rata 5,123, nilai tengah 5.000, nilai terendah 2,000 salah satunya dimiliki oleh perusahaan PT Wahana Pronatural Tbk (WAPO) pada tahun 2014, dan nilai tertinggi 16,000 dimiliki oleh perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) tahun 2016. COM memiliki nilai rata-rata 4,603, nilai tengah 4,000, nilai terendah 2,000 salah satunya dimiliki oleh perusahaan adalah PT Wahana Pronatural Tbk (WAPO) tahun 2018, dan nilai tertinggi 13,000 dimiliki oleh 2 perusahaan PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dan PT Bumi Resources Tbk (BUMI). INDDIR memiliki nilai rata-rata 0,133, nilai tengah 0,143, nilai terendah 0, dan nilai tertinggi 0,667 yang dimiliki oleh 2 perusahaan perusahaan salah satunya PT Pan Brother Tbk (PBRX) pada tahun 2015. INDCOM memiliki nilai rata-rata 0,371, nilai tengah 0,333, nilai terendah 0, dan nilai tertinggi 2 yang dimiliki oleh perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2014.

Variabel koneksi politik (PCON) merupakan variabel dummy, diberi nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki koneksi politik, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik. PCON memiliki nilai rata-rata sebesar 0,623, nilai tengah 1,000, nilai terendah 0, dan nilai tertinggi adalah 1 yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah PT SSIA Tbk pada tahun 2017. PCON MPR memiliki nilai rata-rata 0,052. PCON DPR memiliki nilai rata-rata 0,074. PCON GOVEX memiliki nilai rata-rata 0,468. PCON Menteri memiliki nilai rata-rata 0,092.PCON ORG memiliki nilai rata-rata 0,238.PCON SOE memiliki nilai rata-rata 0,109.

Korelasi Pearson

Berdasarkan hasil korelasi Pearson yang tersaji pada tabel 2 dapat diketahui bahwa hubungan antara biaya audit (*Audit FEE)* dengan pengawasan dewan (BM) signifikan positif dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Audit *Fee* dengan DIR (Jumlah Direktur), dan COM (Jumlah Komisaris), hal ini dapat diartikan bahwa DIR dan COM terhadap Audit *Fee* memiliki hubungan searah, ketika suatu perusahaan memiliki jumlah direksi dan jumlah komisaris yang besar atau artinya memiliki pengawasan yang tinggi maka tingkat audit *fee* akan mengalami peningkatan pula. Hubungan antara PCON, PCON MPR, PCON DPR, PCON GOVEX, PCON MENTERI, PCON ORG, PCON SOE, PCON BOC, PCON BOD, PCON CEO dengan Audit *Fee* juga signifikan positif dengan tingkatan yang beragam. Hal tersebut menunjukkan perusahaan yang terkoneksi oleh politik akan mendorong Audit *Fee* yang lebih tinggi.

Tabel 2. Korelasi Pearson

	[1] *AUDIT FEE*	[2] *PCON*	[3] *PCON_MPR*]	[4] *PCON_DPR*	[5] *PCON_GOVEX*	[6] *PCON_MENTERI*]	7] *PCON_ORG*	[8] *PCON_SOE*	[9] *PCON_BOC*	[10] *PCON_BOD*	[11] *PCON_CEO*	[12] *DIR*	[13] *COM*	[14] *AUCOM*]	[15] *INDIR*	[16] *INCOM*
[1]*AUDITFEE*	1.000															

Tabel 12. Lanjutan

[2] *PCON*	**0.288****	**1.000**													
	(0.000)														
[3] *PCON_MPR*	0.157***	0.182**	1.000												
	(0.000)	(0.000)													
[4] *PCON_DPR*	0.058*	0.220**	0.457**	1.000											
	(0.053)	(0.000)	(0.000)												
[5]*PCON_GOVEX*	0.276***	0.726**	0.177**	0.227**	1.000										
	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)											
[6]*PCON_MENTERI*	0.199***	0.248**	0.260**	0.146**	0.178**	1.000									
	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)										
[7] *PCON_ORG*	0.204***	0.435**	0.125**	0.138**	0.267**	0.120**	1.000								
	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)									
[8] *PCON_SOE*	0.237***	0.243**	0.241**	0.196**	0.321**	-0.022	0.081**	1.000							
	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.456)	(0.007)								
[9] *PCON_BOC*	0.196***	0.612**	0.148**	0.138**	0.487**	0.206**	0.306**	0.191**	1.000						
	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)							
[10] *PCON_BOD*	0.117***	0.179**	0.100**	0.030	0.176**	0.071**	0.196**	0.070**	0.509**	1.000					
	(0.000)	(0.000)	(0.001)	(0.325)	(0.000)	(0.017)	(0.000)	(0.020)	(0.000)						
[11] *PCON_CEO*	0.073**	0.073**	0.088**	0.009	0.067**	0.025	0.111**	0.082**	0.485**	0.858**	1.000				
	(0.014)	(0.015)	(0.003)	(0.770)	(0.024)	(0.413)	(0.000)	(0.006)	(0.000)	(0.000)					
[12] *DIR*	0.409***	0.214**	0.122**	0.181**	0.234**	0.092**	0.157**	0.157**	0.104**	0.078**	0.034	1.000			
	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.002)	(0.000)	(0.000)	(0.001)	(0.009)	(0.261)				
[13] *COM*	0.442***	0.325**	0.206**	0.146**	0.317**	0.215**	0.218**	0.275**	0.209**	0.038	0.018	0.479**	1.000		
	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.206)	(0.544)	(0.000)			
[14] *AUCOM*	0.210***	0.108**	0.122**	0.091**	0.170**	0.015	0.029	0.415**	0.102**	0.061**	0.084**	0.148**	0.204**	1.000	
	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.002)	(0.000)	(0.619)	(0.334)	(0.000)	(0.001)	(0.043)	(0.005)	(0.000)	(0.000)		
[15] *INDIR*	-0.137***	-0.092**	-0.072**	-0.063**	-0.095**	-0.005	-0.008	-0.290**	0.009	0.042	0.034	-0.264**	-0.193**	-0.105**	1.000
	(0.000)	(0.002)	(0.017)	(0.034)	(0.002)	(0.861)	(0.793)	(0.000)	(0.774)	(0.156)	(0.256)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	
[16] *INCOM*	-0.030	0.032	0.097**	0.022	0.048	0.049	-0.031	-0.052*	0.044	0.023	0.024	-0.059**	-0.056*	0.005	0.128**	1.000
	(0.323)	(0.283)	(0.001)	(0.455)	(0.105)	(0.103)	(0.306)	(0.085)	(0.141)	(0.436)	(0.430)	(0.049)	(0.062)	(0.867)	(0.000)	

Sumber: data 2020

Hubungan pada INDIR (Direktur Independen) berhubungan signifikan negatif dengan tingkat signifikansi 1% yang artinya prosentase direktur independent yang rendah akan mendorong biaya audit yang tinggi. Sedangkan INCOM (Komisaris Independen) tidak signifikan terhadap Audit *Fee*. Selanjutnya pada hubungan antara variabel AUCOM, BIG 4, FIRMSIZE, ROA dengan Audit *Fee* terdapat hubungan signifikan positif dengan tingkat signifikansi 1%, hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan jumlah komite audit, penggunaan KAP Big 4, ukuran penjualan perusahaan, kinerja akan berdampak pula pada peningkatan Audit *Fee*. Sedangkan variabel LOSS memiliki hubungan signifikan negatif terhadap Audit *Fee*, yang artinya bahwa setiap terjadi kerugiaan akan mendorong peningkatan biaya audit.

Board Monitoring terhadap Audit Fee

Tabel 3 kolom 1 dan 2 menampilkan hasil regresi linier antara variabel DIR, COM, INDIR, INCOM merupakan proxy pengukuran pengawasan dewan *(Board Monitoring)* terhadap variabel biaya audit (Audit *fee)* dengan variabel kontrol audit committee (AUCOM), kerugian (LOSS), BIG 4, LEV, ukuran perusahaan (FIRMSIZE), ROA *year fixed effect* serta *industry fixed effect.* Pada tabel di 4.5 menunjukkan bahwa variabel DIR, dan COM terhadap Audit *Fee* berhubungan positif signifikan pada semua model regresi dengan tingkat signifikansi yang sama sebesar 1%. Sedangkan variabel INDIR dan INCOM dapat dilihat dalam kolom 1 INDIR dan INCOM memiliki nilai sebesar -0,138 serta -0,044 dan *t-value* -0,59 dan -

0,29. Hasil regresi menunjukkan bahwa INCOM dan INDIR tidak memiliki pengaruh terhadap Audit *Fee* dikarenakan *t-value* menunjukkan di bawah 1,646.

Tabel 3. Hasil OLS Board Monitoring terhadap Audit Fee

	(1) *AUDITFEE*	(2) *AUDITFEE*	(3) *AUDITFEE*	(4) *AUDITFEE*	(5) *AUDITFEE*	(6) *AUDITFEE*	(7) *AUDITFEE*	(8) *AUDITFEE*	(9) *AUDITFEE*
PCON			0.207***						
			(2.60)						
PCON_MPR				0.160					
				(1.41)					
PCON_DPR					-0.085				
					(-0.88)				
PCON_GOVEX						0.073			
						(1.07)			
PCON_MENTERI							0.267***		
							(3.29)		
PCON_ORG								0.147**	
								(2.15)	
PCON_SOE									0.124
									(1.43)
PCON_BOC		0.154**	0.004	0.148**	0.161**	0.114	0.121*	0.119	0.145**
		(2.19)	(0.04)	(2.10)	(2.26)	(1.44)	(1.70)	(1.64)	(2.04)
PCON_BOD		0.100	0.063	0.095	0.102	0.082	0.080	0.068	0.103
		(0.94)	(0.59)	(0.88)	(0.96)	(0.76)	(0.75)	(0.63)	(0.97)
PCON_CEO		0.191	0.217	0.173	0.195	0.200	0.202	0.183	0.171
		(1.36)	(1.54)	(1.23)	(1.38)	(1.42)	(1.44)	(1.29)	(1.22)
DIR	0.454***	0.447***	0.431***	0.444***	0.458***	0.439***	0.451***	0.436***	0.452***
	(5.51)	(5.49)	(5.35)	(5.46)	(5.60)	(5.43)	(5.57)	(5.37)	(5.53)
COM	0.498***	0.452***	0.424***	0.440***	0.455***	0.443***	0.420***	0.432***	0.443***
	(6.05)	(5.38)	(4.99)	(5.22)	(5.40)	(5.20)	(4.93)	(5.13)	(5.25)
AUCOM	0.272	0.259	0.250	0.243	0.266	0.243	0.280*	0.269*	0.193
	(1.63)	(1.59)	(1.54)	(1.50)	(1.63)	(1.48)	(1.72)	(1.66)	(1.14)
INDIR	-0.138	-0.110	-0.069	-0.100	-0.109	-0.100	-0.135	-0.124	-0.056
	(-0.59)	(-0.47)	(-0.30)	(-0.43)	(-0.47)	(-0.43)	(-0.58)	(-0.53)	(-0.24)
INCOM	-0.044	-0.056	-0.074	-0.079	-0.053	-0.068	-0.077	-0.039	-0.049
	(-0.29)	(-0.37)	(-0.49)	(-0.54)	(-0.35)	(-0.45)	(-0.50)	(-0.26)	(-0.34)
LOSS	0.017	0.019	0.010	0.021	0.018	0.014	0.005	0.005	0.025
	(0.20)	(0.23)	(0.12)	(0.25)	(0.22)	(0.18)	(0.06)	(0.06)	(0.30)
BIG4	0.941***	0.940***	0.931***	0.936***	0.935***	0.936***	0.941***	0.940***	0.943***
	(16.86)	(17.01)	(16.89)	(16.90)	(16.80)	(16.91)	(17.11)	(17.03)	(17.02)
LEV	0.237*	0.230*	0.221*	0.233*	0.231*	0.228*	0.221*	0.217*	0.227*
	(1.89)	(1.91)	(1.86)	(1.91)	(1.91)	(1.89)	(1.87)	(1.82)	(1.89)
FIRMSIZE	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***
	(9.15)	(8.70)	(8.87)	(8.80)	(8.64)	(8.70)	(8.44)	(8.68)	(8.39)
ROA	-0.002	-0.001	-0.001	-0.001	-0.002	-0.002	-0.002	-0.002	-0.001
	(-0.46)	(-0.35)	(-0.36)	(-0.33)	(-0.38)	(-0.42)	(-0.50)	(-0.42)	(-0.32)
CONSTANT	18.523***	18.470***	18.555***	18.519***	18.441***	18.517***	18.491***	18.497***	18.533***
	(62.57)	(63.03)	(62.75)	(63.30)	(62.63)	(62.20)	(63.56)	(63.50)	(63.04)
Year Dummies	Included	Included	Included	Included	Included	Included	Included	Included	Included
Industry Dummies	Included	Included	Included	Included	Included	Included	Included	Included	Included
R-Squared	0.480	0.486	0.490	0.487	0.487	0.487	0.490	0.489	0.487
Number of Observation	1117	1117	1117	1117	1117	1117	1117	1117	1117

Sumber: data 2020

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan *Board Monitoring* terbukti berpengaruh positif terhadap Audit *Fee*.Hal tersebut ditunjukkan pada pengukuran *board monitoring* jumlah anggota direksi dan anggota komisaris perusahaan. Semakin banyak jumlah direksi dan komisaris yang tentunya membantu meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan manajemen perusahaan akan menuntut auditor memberikan kualitas audit yang semakin baik (Karim dkk., 2015; Hines dkk., 2015; Anderson dkk., 2004). Dengan demikian, beban kerja auditor akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan sumberdaya yang dibutuhkan auditor dan pada akhirnya meningkatkan biaya audit itu sendiri. Sedangkan hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan bawah pihak independen (komisaris dan direksi)

tidak berpengaruh terhadap Audit *Fee*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Najjar, 2017) dan (Salehi dkk.,2017).

Board Monitoring terhadap Audit Fee dimoderasi dengan Political Connection

Selanjutnya, hipotesis kedua penelitian ini ingin membuktikan pengaruh dari *Political Connection* memperlemah *board monitoring* terhadap *Audit Fee* dengan variabel kontrol audit committee (AUCOM), kerugian (LOSS), BIG 4, LEV, ukuran perusahaan (FIRMSIZE), ROA *year fixed effect* serta *industry fixed effect*. Dalam kolom model persamaan 3, DIRxPCON berhubungan negatif significan terhadap Audit *Fee* dengan memiliki nilai sebesar -0,063 dan *t-value* -2,71. Sedangkan dari kolom model persamaan 6, DIRxPCON_GOVEX berhubungan negatif significan terhadap Audit *Fee* dengan memiliki nilai sebesar -0.063 dengan *t-value* -2,70.

Tabel 4. Hasil OLS Board Monitoring, dan Political Connection, terhadap Audit Fee

	(1) *AUDITFEE*	*(2)* *AUDITFEE*	*(3)* *AUDITFEE*	*(4)* *AUDITFEE*	*(5)* *AUDITFEE*	*(6)* *AUDITFEE*	*(7)* *AUDITFEE*	*(8)* *AUDITFEE*	*(9)* *AUDITFEE*
DIRxPCON			-0.063***						
			(-2.71)						
PCON			0.510***						
			(3.60)						
DIRxPCON_MPR				-0.103					
				(-1.21)					
PCON_MPR				0.777					
				(1.38)					
DIRxPCON_DPR					-0.079				
					(-1.06)				
PCON_DPR					0.401				
					(0.81)				
DIRxPCON_GOVEX						-0.063***			
						(-2.70)			
PCON_GOVEX						0.395***			
						(2.73)			
DIRxPCON_MENTERI							-0.060		
							(-1.47)		
PCON_MENTERI							0.604**		
							(2.48)		
DIRxPCON_ORG								-0.008	
								(-0.26)	
PCON_ORG								0.192	
								(0.99)	
DIRxPCON_SOE									-0.171***
									(-2.65)
PCON_SOE									1.082***
									(3.01)
PCON_BOC		0.154**	0.002	0.149**	0.162**	0.115	0.115	0.118	0.144**
		(2.19)	(0.03)	(2.11)	(2.27)	(1.45)	(1.61)	(1.63)	(2.04)
PCON_BOD		0.100	0.072	0.091	0.102	0.089	0.092	0.070	0.087
		(0.94)	(0.68)	(0.85)	(0.96)	(0.82)	(0.86)	(0.64)	(0.82)
PCON_CEO		0.191	0.207	0.165	0.195	0.185	0.197	0.181	0.170
		(1.36)	(1.48)	(1.17)	(1.39)	(1.32)	(1.41)	(1.28)	(1.24)
DIR	0.454***	0.447***	0.620***	0.460***	0.472***	0.577***	0.483***	0.446***	0.471***
	(5.51)	(5.49)	(5.94)	(5.62)	(5.72)	(5.98)	(5.67)	(5.05)	(5.79)
COM	0.498***	0.452***	0.413***	0.433***	0.453***	0.436***	0.411***	0.431***	0.432***
	(6.05)	(5.38)	(4.89)	(5.16)	(5.37)	(5.16)	(4.83)	(5.12)	(5.18)
INDIR	-0.138	-0.110	-0.075	-0.098	-0.106	-0.101	-0.122	-0.125	-0.048
	(-0.59)	(-0.47)	(-0.32)	(-0.42)	(-0.46)	(-0.44)	(-0.52)	(-0.54)	(-0.20)
INCOM	-0.044	-0.056	-0.059	-0.078	-0.057	-0.074	-0.085	-0.038	-0.029
	(-0.29)	(-0.37)	(-0.40)	(-0.53)	(-0.38)	(-0.49)	(-0.56)	(-0.26)	(-0.20)
AUCOM	0.272	0.259	0.259	0.241	0.265	0.252	0.276*	0.267	0.225
	(1.63)	(1.59)	(1.61)	(1.49)	(1.63)	(1.53)	(1.70)	(1.64)	(1.33)
LOSS	0.017	0.019	0.022	0.020	0.022	0.022	0.015	0.007	0.020
	(0.20)	(0.23)	(0.27)	(0.24)	(0.26)	(0.27)	(0.18)	(0.08)	(0.24)
BIG4	0.941***	0.940***	0.934***	0.933***	0.935***	0.934***	0.939***	0.940***	0.945***
	(16.86)	(17.01)	(17.01)	(16.74)	(16.76)	(16.87)	(17.04)	(16.99)	(17.10)
LEV	0.237*	0.230*	0.231**	0.236*	0.228*	0.235**	0.222*	0.217*	0.224*
	(1.89)	(1.91)	(1.99)	(1.92)	(1.92)	(1.99)	(1.89)	(1.83)	(1.88)
FIRMSIZE	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***
	(9.15)	(8.70)	(9.44)	(8.79)	(8.51)	(9.40)	(8.66)	(8.66)	(7.49)
ROA	-0.002	-0.001	-0.001	-0.001	-0.002	-0.001	-0.002	-0.002	-0.001
	(-0.46)	(-0.35)	(-0.23)	(-0.31)	(-0.39)	(-0.29)	(-0.45)	(-0.39)	(-0.33)
_cons	18.523***	18.470***	18.218***	18.494***	18.422***	18.264***	18.455***	18.482***	18.436***
	(62.57)	(63.03)	(56.75)	(63.32)	(62.48)	(57.84)	(63.17)	(63.15)	(62.13)
Year Dummies	Included	Included	Included	Included	Included	Included	Included	Included	Included
Industry Dummies	Included	Included	Included	Included	Included	Included	Included	Included	Included
R-Squared	0.480	0.486	0.493	0.488	0.487	0.490	0.491	0.489	0.489
Number of Observation	1117	1117	1117	1117	1117	1117	1117	1117	1117

Sumber: data 2020

Di kolom model persamaan 9, DIRxPCON_SOE berhubungan negatif significan terhadap Audit *Fee* dengan memiliki nilai sebesar -0,171 dengan *t-value* -2,65. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa DIRxPCON, DIRxPCON_GOVEX, DIRxPCON_SOE memiliki pengaruh terhadap Audit *Fee* dikarenakan *t-value* menunjukkan diatas 1,646.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, hubungan interaksi antara direktur dengan *Political Connection* berhubungan negatif significan dengan *Audit Fee*. Ketika suatu perusahaan terkoneksi secara politik disamping perusahaan memperoleh keuntungan, juga berpotensi terpapar dampak negatif dari keberadaaan konesi politik itu sendiri seperti aktifitas *tunneling*, proporsi hutang yang tinggi, kinerja keuangan *negative*, dsb. Koneksi politik yang ada dalam perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap *board monitoring*. Koneksi politik berperan menurunkan pengawasan *board monitoring* dengan melemahkan praktek-praktek manajerial yang baik sehingga menciptakan tata kelola perusahaan yang buruk (Wulandari, 2018). Direksi yang seharusnya bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan, justru melakukan aktivitas yang menguntungkan koneksi politiknya. Hal ini menyebabkan fungsi pengawasan manajemen tidak berjalan efektif.

Firm Characteristic

Tabel 5. Uji Independent T-test berdasarkan PCON

Panel A Koneksi Politik (PCON)				
	PCON	NON-PCON	Coef	t-value
AUDITFEE	20.801	20.129	0.672***	9.973
Panel B Koneksi Politik (PCON_MPR)				
	PCON	NON-PCON	Coef	t-value
AUDITFEE	21.312	20.506	0.806***	5.317
Panel C Koneksi Politik (PCON_DPR)				
	PCON	NON-PCON	Coef	t-value
AUDITFEE	20.779	20.530	0.249*	1.921
Panel D Koneksi Politik (PCON_GOVEX)				
	PCON	NON-PCON	Coef	t-value
AUDITFEE	20.880	20.255	0.625***	9.525
Panel E Koneksi Politik (PCON_MENTERI)				
	PCON	NON-PCON	Coef	t-value
AUDITFEE	21.256	20.476	0.780***	6.767
Panel F Koneksi Politik (PCON_ORG)				
	PCON	NON-PCON	Coef	t-value
AUDITFEE	20.962	20.419	0.544***	6.946
Panel G Koneksi Politik (PCON_SOE)				
	PCON	NON-PCON	Coef	t-value
AUDITFEE	21.315	20.454	0.861***	8.118

Sumber: data 2020

Firm characteristic penelitian ini menggunaakan uji t, Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata Audit *Fee* lebih tinggi ditunjukkan pada perusahaan yang memiliki PCON yaitu sebesar 20,801 dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki PCON yaitu sebesar 20,129. Didukung juga oleh hasil sub perusahaan terkoneksi politik diantaranya koneksi politik dari latar belakang MPR (PCON MPR), koneksi politik dari latar belakang DPR (PCON DPR), koneksi politik dari latar belakang

pekerjaan di pemerintahan (PCON GOVEX), koneksi politik dari latar belakang menteri (PCON MENTERI), koneksi politik dari latar belakang organisasi (PCON ORG), dan koneksi politik dari kepemilikan pemerintah (PCON SOE) yang juga memiliki rata-rata Audit *Fee* yang tinggi daripada perusahaan yang tidak terkoneksi politik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data pada 1,117 observasi yang berasal dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2018 dan menggunakan model analisis *Ordinary Least SquareRegression* dengan *software* STATA 14.0 ditemukan beberapa hasil. Jumlah komisaris dan jumlah direksi berpengaruh signifikan positif terhadap Audit *fee*. Selanjutnya, koneksi politik yang dialami perusahaan dapat memperlemah pengawasan dewan (jumlah direksi) terhadap Audit *fee*.

Jumlah Komisaris dan jumlah Direksi berpengaruh positif terhadap Audit *fee*, artinya perusahaan yang semakin banyak memiliki direksi dan komisaris mampu mengawasi laporan keuangan dengan baik.Ukuran dewan yang lebih besar dianggap lebih ideal dalam mengevaluasi informasi kecurangan yang dilaporkan, sehingga jasa audit dinggap lebih krusial, hal ini karena permintaan anggota dewan yang semakin banyak menyebabkan para auditor bekerja dengan waktu yang lebih lama, akibatnya menyebabkan audit *fee* yang semakin tinggi.

Hubungan interaksi antara direktur dengan *Political Connection* berhubungan negatif signifikan dengan *Audit Fee*. Koneksi politik yang ada dalam perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap *board monitoring*. Koneksi politik berperan menurunkan pengawasan *board monitoring* dengan melemahkan praktek-praktek manajerial yang baik sehingga menciptakan tata kelola perusahaan yang buruk. Direksi yang seharusnya bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan, justru melakukan aktivitas yang menguntungkan koneksi politiknya. Hal ini menyebabkan fungsi pengawasan manajemen tidak berjalan efektif.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sample baik dalam menambah tahun penelitian maupun area (negara). Menggunakan semua proxy *board monitoring* dan koneksi politik yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abbott, L., Parker, S., Peters, G. and Raghunandan, K. (2003), "The association between audit committee characteristics and audit fees", Auditing: A Journal of Practice & Theory, Vol. 22 No. 2, pp. 17-3.

Agoes, Sukrisno (2012), Auditing; Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Edisi Keempat Buku 1, Jakarta, Salemba Empat.

Anderson, R.C., Mansi, S.A. and Reeb, D.M. (2004), "Board characteristics, accounting report integrity, and

the cost of debt", Journal of Accounting and Economics, Vol. 37 No. 3, pp. 315-342.Anshori, M., & Iswati, S. (2009). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif (1st ed.). Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP).

Ariningrum, I., & Diyanty, V. (2017). The Impact of Political Connections and the Effectiveness of Board of Commissioner and Audit Committees on Audit fees The Impact of Political Connections and the Effectiveness of Board of. Australasian Accounting, Business and Finance Journal, 11(4), 53–70. https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i4.5

Bank Indonesia. PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME BAGI BANKPERKREDITAN RAKYAT DAN BANK PEMBIAYAAN RAKAYT SYARIAH (2010). Indonesia: http://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Pages/pbi_120310.aspx.

Bapepam, 2004. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.

Boediono, Gideon SB. (2005), "Kualitas laba: Studi pengaruh mekanisme corporate governance dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur" Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo.

Boo, Elfred and Divesh Sharma (2008), "Effect of regulatory oversight on the association between internal governance characteristics and audit fees" Journal of Accounting and Finance, No. 48, hal. 51 -71.

Boubakri, N., Guedhami, O., Mishra, D., & Saffar, W. (2012). Political connections and the cost of equity capital. Journal of Corporate Finance, 18(3), 541–559. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2012.02.005

Carcello, J.V. and Neal, T.L. (2000), "Audit committee composition and auditor reporting", The Accounting Review, Vol. 75 No. 4, pp. 453-467.

Chen, K. and Zhou, J. (2007), "Audit committee, board characteristics, and auditor switch decision by Andersen's clients", Contemporary Accounting Research, Vol. 24 No. 4, pp. 1085-1117.

Faccio, M. (2006). Politically Connected Firms. The American Economic Review, 96(1), 369–386. Retrieved from www.jstor.org/stable/30034371

Gati, Kharisma (2015), "Pengaruh komite audit dan tipe kepemilikan perusahaan pada audit fees" Skripsi Akuntansi, Universitas Diponegoro.

Gomez E.T. & Jomo K.S. 1997. Malaysia's Political Economy: Political, Patronage and Profits. Cambridge: Cambridge University Press.

Gul F.A. 2006. Auditors' response to political connections and cronyism in Malaysia. Journal of Accounting Research 44(5): 931–963.

Greene, W. H. (2012). Econometric Analysis (7th ed.). Prentice Hall.

Halazun, K. J., Najjar, M., Abdelmessih, R. M., Samstein, B., Griesemer, A. D., Guarrera, J. V., & Brown, R. S. (2017). Recurrence after liver transplantation for hepatocellular carcinoma. *Annals of surgery*, *265*(3), 557-564.

Hedberg, E. C., & Ayers, S. (2015). The power of a paired t-test with a covariate. Social Science Research, 50, 277–291. https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2014.12.004

Hines, C.S., Masli, A., Mauldin, E.G. and Peters, G.F. (2015), "Board risk committees and audit pricing", Auditing: A Journal of Practice & Theory, Vol. 34 No. 4, pp. 59-84.

Immanuael, Raymond dan Yuyetta, Etna N.A (2014), "Analisis faktor – faktor yang berhubungan penetapan audit fees", Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2 No. 3, hal. 1-12.

Indrayanti, N. P. A. D., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Pada Return Saham Dengan Kualitas Audit dan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20(3), 1762–1790.

Irwin, D. A., & Kroszner, R. S. (1996, December). Log-rolling and economic interests in the passage of the Smoot-Hawley Tariff. In Carnegie-Rochester Conference Series on Public Policy (Vol. 45, pp. 173-200). North-Holland.

Junaidi dan Jogiyanto Hartono. 2010. "Faktor Nonkeuangan pada Opini Going Concern". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

Jogiyanto.2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi.Edisi 2. BPFE-Yogyakarta.Yogyakarta.

Jizi, M., & Nehme, R. (2018). Board monitoring and audit fees: the moderating role of CEO/chair dual roles. Managerial Auditing Journal, 33(2), 217-243.

Karim, K., Robin, A. and Suh, S. (2015), "Board structure and audit committee monitoring effects of audit committee monitoring incentives and board entrenchment on audit fees", Journal of Accounting, Auditing& Finance, Vol. 31 No. 2, pp. 248-276.

Keuangan, Pernyataaan Standar Akuntansi. "PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan." Jakarta: IAI (2009).

Lind, D., Marchal, W., & Wathen, S. (2014). Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis ddan Ekonomi (15 buku 2). Salemba Empat

Long, T., Dulewicz, V. and Gay, K. (2005), "The role of the non-executive director: findings of an empirical investigation into the differences between listed and unlisted UK boards", Corporate Governance: An International Review, Vol. 13 No. 5, pp. 667-679.

Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. Accounting and Business Research, 18(69), 47–56. https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347

Muttakin, M. B., Monem, R. M., Khan, A., & Subramaniam, N. (2015). Family firms , firm performance and political connections : Evidence from Bangladesh. Journal of Contemporary Accounting & Economics. https://doi.org/10.1016/j.jcae.2015.09.001

Okhmatovskiy, I. (2010). Performance implications of ties to the government and SOEs: A political embeddedness perspective. Journal of management studies, 47(6), 1020-1047.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta

Pemerintah Indonesia. (2007). Undang - Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Sekretariat Negara. Jakarta.

Ponnu, C. H., & Karthigeyan, R. M. (2010). Board independence and corporate performance: Evidence from Malaysia. African Journal of Business Management, 4(6), 858–868.

Pratt, J., & Stice, J. D. (1994). The Effects of Client Characteristics on Auditor Litigation Risk Judgments, Required Audit Evidence, and Recommended Audit Fees. The Accounting Review, 69(4), 639–656. https://doi.org/10.2307/248435

Rezaee, Z. (2007). Corporate governance post-Sarbanes-Oxley: Regulations, requirements, and integrated processes. John Wiley & Sons.

Salehi, Karam. A, dkk (2016). The Impact of Institutional Ownership on The Relationship between Tax and Capital Structure. Journal of Advances in Mathematical Finance & Applications, 1(2) : 57-67.

Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. Journal of Accounting Research, 18(1), 161–190.

Simunic, D. (1984), "Auditing, consulting and auditor independence", Journal of Accounting Research, Vol. 22, hal. 679-702.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Stanley, J. D. (2011). Is the audit fee disclosure a leading indicator of Clients' Business Risk? Auditing: A Journal of Practice & Theory, 30(3), 157–179. https://doi.org/10.2308/ajpt-10049

Sukmono, S. (2015). Effect Of The Board Of Commissioners Of Its Value Through Quality Of Financial Reporting. International Journal of Scientific & Technology Research, 4(4), 197–205

Suryanto, Rudy, Audit Berbasis Resiko - Sesuai Dengan International Standards of Auditing, http://bit.ly/2aBaELa/, Diakses tanggal 30 Juli 2016 pk 12.00 WIB.

Vasanth, K., Manjunath, T. G., & Raj, S. N. (2015). A Decision Based Unsymmetrical Trimmed Modified Winsorized Mean Filter for the Removal of High Density Salt and Pepper Noise in Images and Videos. Procedia Computer Science, 54, 595–604. https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.06.069

Wahab, A, et al. (2011). Audit Fees in Malaysia: Does Corporate Governance Matter? Asian Academy of Management of Accounting and Finance, Vol.7 No.1 pp 1-27.

Wahab, E. A. A., Zain, M. M., & James, K. (2011). Political connections , corporate governance and audit fees in Malaysia. Managerial Auditing Journal, 26(5), 393–418. https://doi.org/10.1108/02686901111129562

Wulandari, L. (2018). PENGARUH POLITICAL CONNECTION PADA DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2010-2014. *CALYPTRA*, *7*(1), 1196-1296.

You, J., & Du, G. (2012). Are Political Connections a Blessing or a Curse? Evidence from CEO Turnover in China. Corporate Governance: An International Review, 20(2), 179–194. https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2011.00902.x

Zhou, H., Deng, Z., Xia, Y., & Fu, M. (2016). Neurocomputing A new sampling method in particle fi lter based on Pearson correlation coef fi cient. Neurocomputing, 216, 208–215. https://doi.org/10.1016/j.neucom.2016.07.036.